

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan pemeluk agama islam terbesar di dunia. Dengan mayoritas penduduknya beragama islam, tidak heran jika Indonesia memiliki pondok pesantren yang tersebar di seluruh Nusantara, dengan ditunjang fasilitasnya, kurikulumnya, kebijakan kiai dan juga sistem pembelajaran yang baik, pondok pesantren banyak diminati oleh masyarakat Indonesia untuk menimba ilmu.

Indonesia terbentuk oleh beragam suku, budaya dan berbagai macam agama yang ada di dalamnya. Ketiganya menjadi penopang bagi keberlangsungan negara merdeka sekitar 76 tahun. Terkait dengan Agama menurut kiai Afifuddin Muhajir menjelaskan bahwa indonesia adalah negara agama, bukan negara beragama, karena ada berbagai macam agama di Indonesia, hal ini terbukti dengan adanya enam agama yang ada di indonesia yang diakui oleh negara dan boleh menjadi kepercayaan warga negaranya.¹ Keenam agama tersebut adalah Islam, Kristen, Hindu, Budha, Protestan, dan Konghucu. Namun di antara enam agama tersebut yang paling pesat adalah agama Islam, dan salah satu yang memengaruhi pesatnya

¹ K.H.Afifuddin Muhajir, *Fiqih Tata Negara* (Yogyakarta: PT. Diva Press,2017), h.24

agama Islam adalah Banyaknya pesantren yang berkembang di Indonesia. Pesantren menjadi pusat peradaban terbesar Islam di Indonesia. Pesantren terkenal dengan pendidikan karakternya seperti sopan santunnya ketika terjun di masyarakat, apalagi ada pepatah yang mengatakan „adab (akhlak) lebih tinggi dari pada ilmu, inilah yang membuat pesantren semakin eksis di kalangan masyarakat khususnya bagi Muslim di Indonesia.²

Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam terbesar adalah pesantren. Pesantren tumbuh di banyak tempat, di daerah pedesaan dan juga perkotaan. Di daerah pedesaan, Melansir dari website Kementerian Agama (kemenag) ada 26.973 pondok pesantren yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Jawa barat memiliki jumlah paling banyak yakni 8343 pondok pesantren, provinsi banten sebanyak 4579 dan jawa timur sebanyak 4452 pondok pesantren.³ Dan masih banyak lagi persebaran pondok pesantren di Nusantara baik yang bernuansa tradisional maupun modern, melalui pendekatan budaya dan pemikiran Islam tradisional. Dalam perkembangannya, ternyata pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang hanya bergelut dalam dunia pendidikan Islam, tetapi pesantren juga

²Wildan Rofiqul Anwar, “pesantren sebagai penopang keberlangsungan Indonesia”,<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/artikel/pesantren-sebagai-penopang-keberlangsungan-indonesia>, 20 januari 2021.

³Septina widya.”provinsi dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Indonesia”.*Suaramerdeka.com*.(<https://www.suaramerdeka.com/religi/r-041503824/ini-provinsi-dengan-jumlah-pondok-pesantren-terbanyak-di-indonesia>,19 Oktober 2021.

melakukan trobosan guna menjawab tantangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berkembang tidaknya, maju tidaknya, berhasil tidaknya, pesantren tergantung pada peran yang diijalankan oleh yayasan pondok pesantren kebijakan yang ambil oleh kepemimpinan kiai dalam memegang kendali utama dalam organisasi sebuah pesantren. dan juga bagaimana peran yayasan itu berjalan. Hal ini bergantung bagaimana kemampuan dan peran kiai sebagai top leader dalam mengembangkan yayasan pondok pesantren untuk dapat bersaing dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mempertahankan nilai-nilai kepesantrenan. Sejauh ini, pembaharuan yang terjadi di lingkungan pesantren pada umumnya masih bisa dibilang sangat wajar, karena kenyataan yang muncul di masyarakat memang menuntutnya untuk berubah. Namun yang jadi persoalannya kemudian adalah, banyak sekali format baru pesantren terutama pondok pesantren yang telah mendeklarasikan dirinya sebagai pesantren “modern” (formal), dengan mengacu pada sistem dan kurikulum pendidikan nasional.⁴

Demikian yang menarik banyak peneliti untuk terus meneliti dan mengkaji tentang pesantren. Pengelolaan pendidikan pesantren tidak dapat dilepaskan dari peran kiai. Kiai memiliki peran utama yang menentukan segala jalannya peran pesantren. Di pesantren kiai

⁴ Baddrut Tamam, *Pesantren Nalar dan Tradisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),21

merupakan sosok yang menduduki struktur tertinggi dalam pengelolaan pesantren. Kiailah yang mengedalikan dan menentukan segalanya di pesantren. Kiai telah menunjukkan kesuksesannya dalam mengelola pesantren, dari dulu mulai awal berdiri hingga saat ini dalam menghadapi berbagai perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari pesatnya perkembangan jumlah santri dari tahun ke tahun dan sarana prasarana yang dimiliki terus meningkat serta kualitas santri dari segi keilmuannya yang tidak kalah dengan produk lembaga pendidikan non pesantren.⁵ Berkaitan dengan penentuan kebijakan (*policy*) pendidikan, pengajaran, lebih-lebih menyangkut aspek manajerial, pihak lain hanyalah sebagai pelengkap.⁶ Maka wajar bahwa pertumbuhan dan perkembangan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan kepemimpinan pribadi kyai. Karenanya, menelusuri peran yayasan pondok pesantren dalam pengembangan pendidikan pesantren tidak terlepas dari peran seorang kiai didalamnya.

Peran yayasan dalam pengembangan lembaga pendidikan formal dalam lingkungan pesantren perlu diketahui untuk mengetahui bagaimana fungsi yayasan khususnya dalam pengembangan pendidikan formal yang dikelola oleh yayasan. Hal ini terjadi di kota Kediri Jawa Timur, yang mana kota Kediri adalah salah satu kota

⁵ Ahmad Faris, "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren" *journal of 'Anil Islam*, Vol. 8. Nomor 1, (Juni 2015), h. 123

⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2004), 32

yang memiliki banyak pesantren. Pesantren yang berada di kota Kediri , kini sebagian besar menyelenggarakan pendidikan formal di dalamnya. Seperti hal-nya yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien yang terletak di jalan Ngasinan Raya, kelurahan Rejomulyo kecamatan Kota, Kota Kediri.

Sebagai pendiri dan pengasuh yayasan pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo, beliau, KH. Muhammad Anwar Iskandar mempunyai kreatif dan inovatif, selalu membenah diri untuk mengembangkan pondok pesantren yang dikelolanya. Sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri untuk dibekali ilmu setelah keluar dari pesantren, bukan hanya ilmu agama saja tapi juga dibekali dengan ilmu pengetahuan umum. sedangkan pesantren sebelumnya hanya menggunakan non-formal saja dan mulai tahun 2005 berdiri sekolah dengan sistem formal. Mendirikan lembaga pendidikan formal adalah untuk mawadahi masyarakat dan santri-santri yang berkeinginan untuk melanjutkan ke pendidikan formal yang masih mengandung unsur kepesantrenan (sekolah umum Islam).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian di fokuskan pada adalah Peran Yayasan Dalam Pengembangan Pendidikan Formal di Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien Rejmulyo kota Kediri. Dari fokus penelitian tersebut, dapat dijabarkan menjadi pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana peran yayasan pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo dalam mengembangkan pendidikan formal di pondok pesantren Al-Amien rejomulyo kota kediri ?
2. Bagaimana strategi yayasan pondok pesantren Al-Amien dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan pendidikan formal di yayasan pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk meneliti bagaimana peran yayasan dalam pengembangan pendidikan formal di yayasan pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo kota Kediri.
2. Untuk memahami dan menganalisa bagaimana strategi yayasan pondok pesantren Al-Amien dalam mengatasi kendala pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan khazanah keilmuan teori-teori dan konsep tentang pengambilan kebijakan serta sebagai alternatif solusi proses pengambilan kebijakan dalam suatu organisasi di Pondok Pesantren, dan juga menambah wawasan tentang peran yayasan dalam pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo kota Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan bahan pertimbangan kepada Pengurus Yayasan Pondok Pesantren dalam menjalankan peran yayasan yang berorientasikan kepada pengembangan.
- b. Peneliti yang akan datang diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengkaji tentang peran yayasan dan pengembangan pondok pesantren.

D. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam judul penelitian" peran yayasan pondok dalam pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo kota Kediri, maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah yang perlu dijelaskan yang terdapat dalam judul, antara lain sebagai berikut :

1. Peran yayasan

Peran menurut bahasa berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁷ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat.

Menurut Poerwadarminta dalam kamus umumnya memberikan pengertian yayasan yakni,⁸

- a) Badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya (sebagai badan hukum bermodal, tetapi tidak mempunyai anggota)
- b) Gedung-gedung yang teristimewa untuk sesuatu maksud yang tertentu seperti rumah sakit, dan sebagainya.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁸ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1986). Hlm.1154

2. Pengembangan pendidikan

Pengembangan muncul dikarenakan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan kepada kehidupan seluruh manusia dimana semua konflik bisa diselesaikan dengan penguasaan dan perkembangan ilmu yang telah dimilikinya.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjali hidup dengan sebaik-baiknya.⁹ Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

⁹ M. Arip Paijal, "pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren Tarbiyatul Muhtadiin Kabupaten Tangerang" (Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2022) Hal. 12

¹⁰ A. M. Bandi Utama, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktifitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani". *Indonesian Journal of Physical Educatio*. Vol.8, No.1 (2011)

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan dan menjadi suatu yang menarik untuk di teliti kembali serta sebagai referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini, peneliti telah menganalisis penelitian terdahulu dari sumber e-jurnal , skripsi dan beberapa artikel yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan guna membantu pembahasan peneliti, berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang di teliti oleh peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian pertama tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri Tahun 1995 Sampai 2016 oleh Muh. Nur Arifin mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2017. Menurut dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sejarah dari perkembangan pondok pesantren Al-Amien adalah di latar belakang keadaan sekitar masyarakat yang masih banyak kekurangan agama yang ada pada diri nya, dan juga pondok pesantren Al-Amien sampai saat ini mengalami beberapa perkembangan, seperti perkembangan sarana dan prasarana dan perkembangan dalam hal pendidikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu subjek sama-sama kiyai, santri dan jajaran

kepengurusan pondok pesantren di Al-amin ngasinan kota kediri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu, penelitian ini cenderung meneliti akan pembahasan mengenai perkembangan pondok Al-amien ngasinan kota kediri, sedangkan penelitian yang akan di lakukan lebih cenderung kepada peran yayasan pondok dalam perkembangan pendidikan formal di Al-Amien ngasinan kota kediri.

2. Penelitian kedua tentang Kebijakan Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Formal di Pesantren (Studi Multi di MA Ma'arif Pondok pesantren Panggung dan Pondok Pesantren HidayatulMubtadi'ien Ngunut) oleh Maghfur Hidayat Nur mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2016, menurut dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan kiai dalam pengembangan pendidikan formal di MA Ma'arif dimulai dengan pengamatan lingkungan, masukan dari pimpinan lembaga serta inisiatif kiai sendiri. Pokok permasalahan akan terlebih dahulu di musyawarahkan dalam lingkup lembaga, selanjutnya diteruskan dalam rapat besar atau bisa langsung pada ketua yayasan dan pengasuh. Hal inilah yang menjadikan pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren panggung berbeda dengan pesantren lain.

Sedangkan perumusan masalah kebijakan kiai di pondok pesantren Ngunut diperoleh melalui banyak sumber diantaranya masukan pengurus lembaga pendidikan formal, pengurus komite, pengurus yayasan, serta dewan pembina pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien (DP3HM). Rumusan masalah yang dimunculkan ialah terkait keterampilan santri, kenakalan, masalah sarana dan prasarana, sumber daya pendidik, tenaga kependidikan, dan kerohanian siswa.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah, sama-sama membahas tentang kebijakan kiyai dalam pengembangan pendidikan formal akan tetapi penelitian ini cenderung lebih kepada kondisi sarana prasarana, kenakalan, pendidik, peserta didik dan ke rohanian siswa, yang terdapat di pondok pesantren tersebut perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang akan datang lebih fokus kepada sistem dan pendidikan yang diterapkan oleh yayasan pondok al- amien sehingga mampu mengembangkan pendidikan formal di pondok pesantren al- amien ngasinan kota kediri .

¹¹ Maghfur Hidayat Nur, "kebijakan kiai dalam pengembangan pendidikan formal di pesantren (studi multi situs di MA Al-Ma'arif Pondok pesantren Panggung dan SMAI Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Ngunut)", (Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negri, Tulungagung, 2016) , h. 170

3. Penelitian ketiga tentang Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren oleh Ahmad Faris mahasiswa Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Guluk Madura tahun 2015, menurut dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pesantren dipimpin oleh seorang kiai. “Kiai” merupakan gelar yang diberikan kepada orang yang mengasuh pesantren oleh masyarakat. Posisi kiai di pesantren, menaruh kepercayaan besar dari para santri dan masyarakat.

Dalam memimpin pesantren, kiai memiliki beragam model dan strategi dalam upaya mengembangkan pendidikan pesantren, Pertama, Kepemimpinan Transaksional. Model kepemimpinan transaksional, memposisikan bawahannya sebagai mitra kerja yang saling menguntungkan. Kedua, Kepemimpinan kharismatik-transformatif, yaitu pola kepemimpinan kultural; kiai menggunakan kekuatan kharismanya sebagai modal utama.

Dari model kepemimpinan kiai, terbukti berhasil memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan pendidikan pesantren: *Pertama*, dalam bidang pengembangan kelembagaan pesantren, kiai berhasil mempertahankan dan mengembangkan eksistensi pesantren. *Kedua*, pengembangan pendidikan Islam. Pesantren telah berhasil mendidik santri dan masyarakat menjadi intelektual muslim yang dapat diandalkan.

Ketiga, ideologisasi ahlussunah wal jamaah (Aswaja) dalam bingkai Islam Nusantara, yaitu Islam yang berwawasan kebangsaan dan ke-Indonesia-an. *Keempat*, membangun kemandirian pesantren. Di bawah kepemimpinan kiai, pesantren mampu berdiri tegak tanpa keterlibatan penuh pemerintah.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian ini adalah kebijakan kiyai dalam mengembangkan pendidikan formal adapun perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini melihat dari strategi-strategi yang diambil oleh kiyai dalam memimpin pondok pesantren antara lain berupa kepemimpinan transaksional dan karismatik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan cenderung kepada sistem kebijakan yang diambil oleh kiyai itu bagaimana sehingga mampu mengembangkan pendidikan di pondok pesantren.

4. Penelitian ke empat tentang Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren Di Kabupaten Ciamis oleh Zaini Hafidh Mahasiswa Universitas Indonesia tahun 2016. Penelitian ini adalah tentang peran kepemimpinan kiai di pondok pesantren Ar-Risalah. Pondok pesantren Ar-Risalah yang baru berdiri 15 tahun dan sudah memiliki lembaga pendidikan formal komprehensif dari SD hingga perguruan tinggi serta bisnis dan

¹² Ahmad Faris, "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren" *Journal of Anil Islam*, Vol. 8. Nomor 1, (Juni 2015), h. 123

usaha mandiri pondok pesantren dalam berbagai bidang sebagai proses pencapaian kemandirian pondok pesantren tidak terlepas dari peran kepemimpinan kiai sebagai figur sentral pesantren yang memiliki kharisma serta visi yang jauh kedepan yang melewati batas ketradisional kepemimpinan pondok pesantren. Kiai dalam pengambilan keputusan di pesantren biasa menggunakan sebuah pendekatan yang lebih subjektif-emosional dengan proses-proses tradisional dan religius yang biasa dilakukan kiai. Namun saat ini kiai dengan pergeseran pola kepemimpinan ini harus bisa mengadopsi pola-pola pengambilan keputusan yang lebih rasional ilmiah. Penyelesaian permasalahan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan oleh kiai terutama masalah tentang kelembagaan, KH. Asep Saefulmillah selalu melibatkan segenap otoritas pesantren dalam setiap prosesnya. Melalui proses participatif decision making ini beliau berharap keterbukaan pendapat, masukan dan ide serta strategi penyelesaian masalah lebih optimal dan melalui proses ini kualitas keputusan akan lebih baik dan resistensi akan bisa diperkecil kemungkinannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana kebijakan kiyai dalam pengembangan pendidikan di pondok pesantren, dan juga mengkaji tentang perkembangan pendidikan

formal di pondok pesantren. perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang akan di lakukan yaitu penelitian ini fokus penelitian nya selain kepada kebijakan kiyai dalam pengembangan pendidikan formal juga berkaitan dengan perkembangan fasilitas di pondok pesantren sedangkan penelitian yang akan di lakukan cenderung lebih terfokuskan terhadap kebijakan kebijakan yang di ambil oleh kiyai pondok pesantren Al-amien dalam pengembangan pendidikan formal.

5. Penelitian ke lima tentang bagaimana Implementasi Kebijakan dalam Modernisasi Pesantren Darussalam Blokagung dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Formal di Pesantren, oleh Mar Syahid Mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi tahun 2015. Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi merupakan salah satu pesantren di Jawa Timur yang tanggap terhadap modernisasi pesantren yang digalakan pemerintah Orde Baru. Seperti diketahui khalayak, pesantren yang didirikan oleh KH. Mukhtar Syafa'at pada tanggal 15 Januari 1951 itu pada awalnya merupakan pesantren tradisional yang menanamkan doktrin Islam dan mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada umat secara sorogan, bandongan, dan halaqahan. Kepekaan dan respon solutif terhadap kebutuhan dan ragam problematika kehidupan umat yang tumbuh dari pendiri dan para ulama yang berjuang

bersamanya menstimulus mereka untuk mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dengan cara memodernisasi pesantren. Langkah kongkrit dari modernisasi pesantren itu diwujudkan dengan pendirian lembaga pendidikan formal – mulai tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT) – yang berada dalam naungan manajemen Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu keislaman dengan ilmu umum yang diakomodasi pemerintah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subjeknya sama-sama terhadap kebijakan kyai dalam mengembangkan pendidikan formal di pondok pesantren tetapi dalam penelitian ini juga mengutip terhadap modernisasi yang dilakukan oleh pondok pesantren. Adapun perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini lebih kepada modernisasi pondok pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada kebijakan kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan formal di pondok pesantren Al-amien ngasinan kota Kediri

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas dan memudahkan memahami keseluruhan skripsi in, maka sistematika penulisan akas disusun sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan, yang membahas tentang konteks penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang peran yayasan dalam kebijakan kiai di pesantren dan pengembangan pendidikan formal di dalam pesantren

Bab III : Metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data , pengecekan keabahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang setting penelitian, paparan data temuan penelitian, dan pembahasan tentang peran yayasan, kebijakan kiai dan faktor-faktor yang terjadi dalam pengembangan pendidikan formal di pesantren.

Bab V : Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.